

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini akan diuraikan mengenai: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Bahasa tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Selain itu, bahasa juga selalu digunakan oleh manusia dalam segala kegiatan, sehingga tanpa bahasa suatu interaksi tidak akan mungkin terjadi. Untuk itu, ketika proses pembelajaran berlangsung guru selalu menggunakan bahasa dan tindak tutur untuk mempermudah proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Di dalam kelas guru mempunyai peranan penting dan lebih banyak menggunakan tuturan lisan sebagai media ketika menyampaikan suatu pesan kepada siswanya.

Penggunaan bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Alat komunikasi bahasa digunakan oleh guru dan siswa untuk berinteraksi. Untuk menciptakan suatu interaksi belajar mengajar yang berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya kegiatan berkomunikasi yang baik. Interaksi belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran peran bahasa tidak dapat dipisahkan.

Melihat situasi belajar di kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, peneliti menyadari bahwa siswa kelas VIII B masih kesulitan dalam menangkap makna tuturan yang disampaikan oleh guru, karena kurangnya tingkat konsentrasi dalam proses pembelajaran. Mengingat tahun ini MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung telah melaksanakan pembelajaran tatap muka setelah 1 tahun lebih melaksanakan pembelajaran secara daring. Selain itu, siswa kelas VIII yang baru beradaptasi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka masih cenderung kurang interaktif, dan sebagian dari mereka juga masih terbiasa menggunakan bahasa daerah. Bahkan, menyebabkan mereka sulit untuk memahami makna tuturan yang telah disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia.

Salah satu fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi (Abdul Chaer, 2004:11). Dalam kegiatan komunikasi penutur akan menyampaikan maksud dan tujuan kepada mitra tutur. Komunikasi yang berjalan harus berlangsung efektif dan efisien, sehingga pesan yang akan disampaikan penutur dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur. Apabila komunikasi tidak berjalan dengan efektif dan efisien, maka mitra tutur tidak dapat memahami dengan jelas pesan yang disampaikan oleh penutur.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi belajar-mengajar merupakan salah satu bentuk dari komunikasi. Melalui kegiatan komunikasi akan menciptakan peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan suatu proses terjadinya interaksi bahasa dalam suatu bentuk ujaran yang melibatkan dua belah pihak diantara penutur dan mitra tutur. Sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan

keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004:50).

Tindak tutur merupakan unsur yang paling kecil dalam komunikasi seperti menyatakan, membuat pertanyaan, memberi perintah, menguraikan, menjelaskan, minta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat, dan lain-lain (Searle dalam Nadar, 2009:12). Kegiatan tindak tutur pada dasarnya selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang memiliki fungsi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain.

Tindak tutur dalam interaksi belajar merupakan bentuk penggunaan dari salah satu jenis tindak tutur kata. Begitu juga para guru ketika menyampaikan materi dirasakan sudah bervariasi dalam menggunakan tindak tutur dalam pembelajaran di kelas. Namun, kenyataannya para guru pada saat mengajar lebih sering menggunakan tindak tutur yang lebih didominasi pada tindak tutur yang menuntut siswanya untuk menggunakan bahasa dengan baik dan benar, dan sesuai dengan bahasa baku yaitu Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tindak tutur dapat digunakan sebagai pengajaran pragmatik di dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna yang berhubungan dengan situasi ujar (Leech, 1993:8). Selain itu, pragmatik mengkaji makna tuturan menurut konteksnya yang dikehendaki oleh penutur. Konteks dalam artian berfungsi sebagai dasar pertimbangan untuk mendeskripsikan makna tuturan dan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Tindak tutur juga termasuk bagian dari objek kajian pragmatik. Tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar termasuk salah satu

bentuk dari penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi pembicaraan, tujuan pembicaraan, topik pembicaraan, dan tempat berlangsungnya pembicaraan tersebut.

Salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur dalam interaksi belajar-mengajar adalah penggunaan tindak tutur direktif. Oleh Karena itu, dengan tindak tutur direktif guru dapat memanfaatkan berbagai macam bentuk tindak tutur direktif. Seperti permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat untuk menghidupkan interaksi dalam belajar-mengajar. Penulis juga melihat jika guru selalu menggunakan tindak tutur tersebut, ada juga sebagian siswa yang langsung menanggapi apa yang dituturkan oleh gurunya, akan tetapi ada juga yang bertanya kembali perihal apa yang di tuturkan oleh guru.

Tindak tutur direktif merupakan suatu bentuk pengekspresian sikap penutur terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur (Ibrahim, 1993:27). Dalam interaksi belajar-mengajar terdapat fungsi yang penting disetiap jenis tindak tutur direktif, karena fungsi tindak tutur direktif merupakan fungsi yang digunakan oleh penutur untuk mempengaruhi mitra tutur supaya melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, guru dapat menggunakan secara bergantian jenis tindak tutur direktif dengan fungsi ujaran yang sesuai dengan konteksnya.

Mempelajari dan mengkaji bahasa Indonesia adalah salah satu bentuk dari melestarikan bahasa secara langsung. Sehubungan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk mengkaji pemakaian tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penulis memilih tempat penelitian di MTs

Sunan Kalijogo. Berdasarkan pengamatan langsung yang telah peneliti lakukan, maka penulis bermaksud untuk mengetahui secara langsung dan mendalam bagaimana penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar-mengajar di MTs Sunan Kalijogo pada pembelajaran struktur dan unsur kebahasaan teks drama di kelas VIII.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.
2. Fungsi tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagaimana guru menerapkan jenis tindak tutur direktif dalam kegiatan belajar mengajar kepada siswanya.
- b. Bagi sekolah dan guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang tindak tutur direktif bahasa guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai tindak tutur direktif guru pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan terkait tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan menjadi sumber rujukan pada penelitian selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya wawasan ilmu pragmatik dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran tentang tindak tutur direktif.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah batasan definisi atau pengertian tentang istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian yang dapat diukur dan diamati. Penegasan istilah berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam penelitian, baik dari penguji ataupun dari pembaca. Dalam hal ini, fokus peneliti pada pembahasan ini adalah sebagai berikut.

1. Tindak tutur

Tindak tutur merupakan kajian pragmatik yang merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur.

2. Tindak tutur direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang menimbulkan beberapa efek atau perintah untuk melakukan sesuatu dari suatu tindakan mitra tuturnya.

3. Fungsi tindak tutur direktif

Fungsi dalam tindak tutur direktif digunakan penutur untuk mempengaruhi mitra tutur supaya melakukan suatu tindakan.

4. Pragmatik

Pragmatik merupakan kajian yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antara penutur yang akan ditafsirkan oleh mitra tutur.

5. Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur merupakan proses berlangsungnya kegiatan seseorang berinteraksi dengan bahasa dalam suatu bentuk ujaran yang melibatkan

dua belah pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan, dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung”. Adapun pembahasan yang disajikan oleh peneliti diantaranya yaitu:

BAB I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi paparan data temuan dalam penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan, meliputi interpretasi dari hasil temuan dalam penelitian di lapangan.

BAB VI Penutup, berisi tentang simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.